

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan finansial pembangunan PKS mini kapasitas 5 ton per jam di Kalimantan Timur layak untuk diusahakan. Pada *discount rate* 8,02% menghasilkan *NPV* positif dengan nilai Rp 131.922.400.231, *IRR* sebesar 67%, *Net B/C ratio* 6,5. *Payback periode* dapat dicapai dalam waktu yang relatif cepat yaitu 1 tahun 6 bulan.
2. Tingkat kepekaan (sensitifitas) usaha PKS mini kapasitas 5 ton per jam pada kondisi kenaikan biaya produksi 10% dengan harga jual tetap menunjukkan bahwa usaha masih layak dijalankan. Pada *discount rate* 8,02% menghasilkan *NPV* positif dengan nilai Rp 35.395.383.469, *IRR* sebesar 25,3%, *Net B/C ratio* 2,5 dan *payback periode* dalam waktu 3 tahun 10 bulan.
3. Tingkat kepekaan (sensitifitas) usaha PKS mini kapasitas 5 ton per jam pada kondisi penurunan harga jual 10% dengan biaya produksi tetap menunjukkan bahwa usaha tetap layak dijalankan meskipun menyebabkan penurunan keuntungan yang lebih besar dan pengembalian masa investasi menjadi lebih lama. Pada *discount rate* 8,02% menghasilkan *NPV* positif dengan nilai Rp 8.927.807.153, *IRR* sebesar 12,8%, *Net B/C ratio* 1,4 dan *payback periode* dicapai dalam waktu 7 tahun 3 bulan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, untuk pengembangan PKS mini kapasitas 5 ton/jam di Kalimantan Timur, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Petani swadaya disarankan membentuk badan hukum berupa koperasi jika akan membangun PKS mini untuk menjamin ketersediaan bahan baku TBS, mendapat kemudahan akses permodalan, informasi, pengetahuan dan pendampingan dari Pemerintah.
2. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan teknis dan finansial untuk mendukung pengembangan industri kelapa sawit rakyat seperti kemudahan perizinan, program pelatihan teknis dan manajerial, pendampingan dari dinas terkait, skema dan fasilitas pembiayaan serta insentif pajak daerah.
3. Untuk menjaga profitabilitas saat biaya naik ataupun harga jual turun, maka manajemen PKS harus fokus pada efisiensi operasional, meningkatkan rendemen dan kontrol biaya yang ketat.
4. Biaya pembelian TBS merupakan komponen biaya terbesar dalam aktivitas usaha PKS mini sehingga perlu dilakukan kontrol dan pengaturan harga yang tepat atas pembelian TBS dari petani mitra.